

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Implementasi Indikator-Indikator *Sustainable Citie's* di Indonesia.

1. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dari 110 indikator yang ada mayoritas Indikator *Sustainable Citie's* tersebut sesuai dan dapat diimplemetasikan atau di jadikan indikator di Indonesia.
2. Diketahui bahwa dari 41 Indikator *Sustainable Citie's* dimensi lingkungan yang dikutip dari *International Urban Sustainability Indicators List* (IUSIL) hanya 35 indikator *Sustainable Citie's* yang dianggap sesuai dan dapat diimplementasikan di Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dari 41 Indikator *Sustainable Citie's* dimensi lingkungan yang dikutip dari *International Urban Sustainability Indicators List* (IUSIL) ada 5 indikator *Sustainable Citie's* yang diragukan pengimplementasiannya yaitu Persentasi bakteri faecal coliforms dalam air, Tingkat implementasi manajemen kualitas udara, Level keberhasilan penanganan kebisingan, Luas tanah yang terlantar dan terkontaminasi dan proporsi area diatas tanah yang dilindungi. selain itu, ada 1 indikator yang diragukan kesesuiannya di Indonesia yaitu Jumlah oksigen dalam air.

4. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dari 16 Indikator *Sustainable Citie's* dimensi ekonomi yang dikutip dari *International Urban Sustainability Indicators List* (IUSIL) hanya 14 indikator *Sustainable Citie's* yang dianggap sesuai dan dapat diimplementasikan di Indonesia.
5. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dari 16 Indikator *Sustainable Citie's* dimensi lingkungan yang dikutip dari *International Urban Sustainability Indicators List* (IUSIL) ada 1 indikator *Sustainable Citie's* yang diragukan pengimplementasiannya yaitu Pekerjaan informal dan 1 indikator yang diragukan kesesuaiannya di Indonesia yaitu Intesitas penggunaan energi total yang digunakan oleh sektor ekonomi.
6. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dari 47 Indikator *Sustainable Citie's* dimensi sosial-budaya yang dikutip dari *International Urban Sustainability Indicators List* (IUSIL) hanya 42 indikator *Sustainable Citie's* yang dianggap sesuai dan dapat diimplementasikan di Indonesia.
7. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dari 47 Indikator *Sustainable Citie's* dimensi sosial-budaya yang dikutip dari *International Urban Sustainability Indicators List* (IUSIL) ada 4 indikator *Sustainable Citie's* yang diragukan kesesuaiannya yaitu Persentasi pemukiman yang ilegal dari total pemukiman yang ada, Masa jabatan kerja yang aman, Persentasi penduduk yang tinggal didaerah berbahaya dan Penggusuran. Selain itu, ada 1 indikator yang diragukan pengimplementasiannya di Indonesia yaitu Persentasi pengeluaran untuk rekreasi publik dari total anggaran kota.

8. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dari 6 Indikator *Sustainable Cite's* dimensi pemerintahan yang dikutip dari *International Urban Sustainability Indicators List* (IUSIL) seluruhnya sesuai dan dapat diimplementasikan di Indonesia.
9. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa masih sedikitnya pakar bidang *sustainable cite's* di Indonesia Hal ini dapat dilihat dari sulitnya mencari pakar yang mengerti mengenai topik *sustainable cite's*. Persentase responden yang berlatar belakang pakar bidang *sustainable cite's* pada penelitian ini hanya 8%.
10. Berdasarkan kajian pada literatur yang ada pada penelitian ini diketahui bahwa politik, keamanan, dan geografi dirasa dapat dijadikan indikator *sustainable cite's* di Indonesia.

5.2. Saran

Untuk kesempurnaan, saran pada penelitian Studi Implementasi *Sustainable Cite's* di Indonesia ini adalah

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai cara mengatasi hambatan-hambatan pengimplementasian Indikator *Sustainable Cite's* di Indonesia.
2. Untuk mendapatkan data yang semakin valid pada penelitian lanjutan perlu diperbanyak jumlah responden dan durasi penelitian yang diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Tyagi, S., 2014, *Environmental Degradation: Causes and Consequences*,
https://www.researchgate.net/publication/284395582_Environmental_Degradation_Causes_and_Consequences
- Global Footprint Network*, 2019, *Ecological Footprint*, diakses 4 september 2019,
<https://www.footprintnetwork.org/our-work/ecological-footprint/>
- Global Footprint Network*, 2019, Ecological devicit/reserve diakses 4 september 2019,
[http://data.footprintnetwork.org/?fbclid=IwAR0rsx_F6csK1nDlwASylFPPCJ2Pr_1jyoOgfQmVBKMfOMiQr3mRUN9E5F4#/#/](http://data.footprintnetwork.org/?fbclid=IwAR0rsx_F6csK1nDlwASylFPPCJ2Pr_1jyoOgfQmVBKMfOMiQr3mRUN9E5F4#/)
- Kuswanto, T., 2006, Asas Kota Berkelanjutan dan Penerapannya di Indonesia, Hal-2.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 Tahun 2017, *Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*
- Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018, *Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, Dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*
- Ervianto, W.I., 2017, Kajian Tentang Kota Berkelanjutan di Indonesia (Studi Kasus Kota Yogyakarta), *Seminar nasional Teknologi dan Rekayas (SENTRA)*, diakses 19 september 2019,
ejournal.umm.ac.id/index.php/jmts/article/download/4995/pdf
- Budihardjo.,Sujarto..2013, Kota Berkelanjutan (*sustainable city*)
- Centre for Sustainable Asian Cities National University of Singapore, An Assessment Framework for Monitoring Cities' Sustainability*, diakses 2 oktober 2019, <http://www.sde.nus.edu.sg/csac/booklet%20small.pdf>
- Haryadi., Bakti,S., 2002, Penyusunan Indikator-Indikator Keberlanjutan Kota di Indoneisa, *Manusia dan Lingkungan*, Vol.IX, NO.3, November 2002, Hal 115-152.
- Shin, Li-Yin., 2011, The application of urban sustainability indicators A comparison between various practices, *HABITAT INTERNATIONAL*, diakses 20 september 2019,
https://www.researchgate.net/publication/229396066_The_application_of_urban_sustainability_indicators_-_A_comparison_between_various_practices
- Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil Supas 2015 diakses 18 desember 2019,
<https://www.bps.go.id/publication/2018/10/19/78d24d9020026ad95c6b5965/proyeksi-penduduk-indonesia-2015-2045-hasil-supas-2015.html>

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
STUDI IMPLEMENTASI INDIKATOR-INDIKATOR SUSTAINABLE
CITIE'S DI INDONESIA

PENDAHULUAN

Kota Berkelanjutan diartikan sebagai kota yang mampu bertahan akibat tekanan perubahan ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya. Salah satu tantangannya adalah menciptakan keberlanjutan sistem politik, dan kelembagaan berikut strategi, program, dan kebijakan sehingga pembangunan kota yang berkelanjutan dapat terwujud dan menjadikan kota yang nyaman bagi warganya.”(Ervianto, 2017).

Pada bidang teknik sipil para konsultan perencana sudah mulai mengedepankan aspek berkelanjutan dalam setiap pembangunan yang dilakukan. Dalam pembangunan infrastruktur kota berkelanjutan, perencana harus memiliki tolak ukur atau standar dasar mengenai kota berkelanjutan. Belum adanya indikator yang sesuai dengan budaya perkotaan di Indonesia membuat pembangunan infrastruktur kota berkelanjutan di Indonesia terhambat.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya indikator kota berkelanjutan yang sesuai dan dapat diterapkan di Indonesia perlu juga diketahui seberapa sulit indikator tersebut untuk diimplementasikan. Kuisisioner ini berisi 110 indikator kota berkelanjutan yang terdiri dari 4 kelompok indikator kota berkelanjutan yaitu lingkungan, ekonomi, sosial-budaya dan pemerintahan. Tujuan dari kuisisioner penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator kota berkelanjutan apa saja yang

sesuai/cocok untuk diterapkan di Indonesia. Jika sesuai, Indikaor apa saja yang dapat diimplementasikan dan apa saja hambatan pengimplementasian indikator tersebut.

CARA PENGISIAN KUISIONER

1. Bagian A

Bagian A berisi data responden berupa nama responden, nama perusahaan/institusi, jabatan dalam perusahaan/institusi, dan tanggal pengisian kuisisioner Contoh pengisian sebagai berikut :

*(beri tanda check (√) pada lingkaran dan untuk * coret yang bukan)*

Responden merupakan :

- Pakar dibidang *Sustainability*
- Pemerintahan
- Kontraktor Negeri/Swasta*

Tanggal Pengisian Kuisisioner: /23/10/2019/

Nama Responden:

Gabriel Pratama Sebayang ..

Nama Perusahaan/Institusi:

Universitas Atma Jaya Yogyakarta ..

Jabatan dalam perusahaan/Institusi:

Mahasiswa ..

Nama Kabupaten/kota tempat bekerja

Yogyakarta ..

Tanda Tangan Responden

Yogyakarta . , 23/ 10/20

2. Cara pengisian Bagian B

Bagian B berisi indikoator kota berkelanjutan yang dikutip dari dokumen Shin Li-yin, 2011, *International Urban Sustainability Indicators List* (IUSIL). Pada bagian ini ditanyakan mengenai kesesuaian atau cocok tidaknya indikator tersebut. Juga ditanyakan dapatkah indikator kota berkelanjutan tersebut diimplementasikan di Indonesia menurut pendapat responden dan apa saja hambatan implementasi indikator tersebut sesuai pertanyaan dan opsi dibawah ini:

1. **Kesesuaian indikator:** Apakah indikator dibawah ini sesuai atau cocok dijadikan indikator kota berkelanjutan di Indonesia?
 - (1) Sesuai
 - (2) Ragu-ragu
 - (3) Tidak sesuai
2. **Implementasi indikator:** Jika sesuai untuk dijadikan sebagai indikator, apakah indikator tersebut dapat diimplementasikan di Indonesia?
 - (1) Dapat diimplementasikan
 - (2) Ragu-ragu
 - (3) Tidak Dapat diimplementasikan
3. **Hambatan:** Jika tidak dapat diimplementasikan, Apa saja hambatan pengimplementasian indikator tersebut?
 - (1) Tidak relevan dengan persyaratan keberlanjutan
 - (2) Tidak mencerminkan nilai-nilai masyarakat
 - (3) Secara ilmiah tidak dapat dipertanggung jawabkan
 - (4) Tidak dapat diukur dengan metoda statistik
 - (5) Tidak dapat dipercaya masyarakat
 - (6) Tidak mengarah pada tindakan nyata
 - (7) Tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ada.

Contoh pengisian:

No	Indikator	Kesesuaian			Implementasi			Hambatan								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7		
A	lingkungan															
A.1	Pertumbuhan populasi	√					√		√					√		
A.2	Pemukiman yang terencana	√				√										
A.3	Proporsi penggunaan air			√												

Keterangan:

- Jika kolom kesesuaian (1) diberi tanda check (√) maka pada kolom implementasi perlu diisi, Jika kolom kesesuaian (2) & (3) diberi tanda check (√) maka kolom implementasi dan hambatan tidak perlu diisi.
- Jika kolom Implementasi (3) diberi tanda check (√) maka kolom hambatan perlu diisi. Jika kolom implementasi (1) & (2) diberi tanda check (√) maka pada kolom hambatan tidak perlu diisi.
- Pada kolom kesesuaian dan implementasi hanya boleh diberi tanda check (√) sekali saja, sedangkan pada kolom hambatan dapat di beri tanda check (√) berkali-kali.
- Untuk setiap indikator yang ada, responden diminta untuk memberi tanda check (√) pada setiap kolom pernyataan sesuai pada tabel berikut ini:

Diberi check (√)	Jika Indikator Tersebut
Kesesuaian no.1	Sesuai/cocok untuk dijadikan indikator
Kesesuaian no.2	Ragu-ragu
Kesesuaian no.3	Tidak sesuai/cocok untuk dijadikan indikator
Implementasi no.1	Dapat diimplementasikan
Implementasi no.2	Ragu-ragu
Implementasi no.3	Tidak dapat diimplementasikan
Hambatan no.1	Tidak relevan dengan persyaratan keberlanjutan"
Hambatan no.2	Tidak mencerminkan nilai-nilai masyarakat
Hambatan no.3	Tidak dapat diukur dengan metoda statistik
Hambatan no.4	Secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan
Hambatan no.5	Indikator tersebut tidak dapat dipercaya masyarakat
Hambatan no.6	Tidak mengarah pada tindakan nyata
Hambatan no.7	Tidak sesuai dengan kebijakan pemerintahan yang ada

KUISIONER PENELITIAN

STUDI IMPLMENTASI INDIKATOR-INDIKATOR SUSTAINABLE

CITIE'S DI INDONESIA

A. DATA RESPONDEN

*(beri tanda check (√) pada lingkaran dan untuk * coret yang bukan)*

Responden merupakan :

- Pakar dibidang *Sustainability*
- Pemerintahan
- Konsultan Negeri/Swasta*

Tanggal Pengisian Kuisisioner: / / / /

Nama Responden:

.....

Nama Perusahaan/Institusi:

.....

Jabatan dalam perusahaan/Institusi:

.....

Nama kabupaten/kota tempat bekerja:

.....

Tanda Tangan Responden

....., / /20

.....

B. Indikator kota berkelanjutan

Berikut ini adalah indikator Sustainable Cite's yang dikutip dari dokumen *International Urban Sustainability Indicators List (IUSIL)*. Responden diminta untuk mengisi kuisioner ini sebagai berikut:

1. Kesesuaian indikator: Apakah indikator dibawah ini sesuai atau cocok untuk dijadikan indikator kota berkelanjutan di Indonesia?

- (1) Sesuai
- (2) Ragu-ragu
- (3) Tidak sesuai

2. Implementasi indikator: Jika sesuai untuk dijadikan sebagai indikator, apakah indikator tersebut dapat diimplementasikan di Indonesia?

- (1) Dapat diimplementasikan
- (2) Ragu-ragu
- (3) Tidak Dapat diimplementasikan

3. Hambatan: Jika tidak dapat diimplementasikan, Apa saja hambatan pengimplementasian indikator tersebut?

- (1) Tidak relevan dengan persyaratan keberlanjutan
- (2) Tidak mencerminkan nilai-nilai masyarakat
- (3) Secara ilmiah tidak dapat dipertanggung jawabkan
- (4) Tidak dapat diukur dengan metoda statistik
- (5) Tidak dapat dipercaya masyarakat
- (6) Tidak mengarah pada tindakan nyata
- (7) Tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ada.

No	Indikator	Kesesuaian			Implementasi			Hambatan								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7		
A	Lingkungan															
A.1	Pertumbuhan populasi															
A.2	Pemukiman yang terencana															
A.3	Proporsi penggunaan air															
A.4	Penggunaan air oleh aktifitas ekonomi															
A.5	Persentasi bakteri <i>faecal coliforms</i> dalam air															
A.6	Jumlah oksigen dalam air															
A.7	Persentasi pelayanan pembuangan air limbah untuk penduduk kota															
A.8	Persentasi pengolahan air limbah (mulai dari tidak ada/primer/sekunder/tersier)															
A.9	Nilai batas untuk polusi udara															
A.10	Tingkat implementasi manajemen kualitas udara															
A.11	Emisi gas rumah kaca															
A.12	Jumlah gas perusak lapisan ozon															
A.13	Pemukiman yang terkena kebisingan tingkat tinggi dalam waktu yang lama															
A.14	Level kebisingan pada area tertentu															
A.15	Level keberhasilan penanganan kebisingan															
A.16	Dataran yang dibuat sebagai persentasi wilayah															
A.17	Luas tanah yang terlantar dan terkontaminasi															
A.18	Jumlah penduduk/Km ²															
A.19	Kuota pembangunan baru atau pembangunan yang sedang berlangsung pada daerah yang belum tersentuh															
A.20	Pemulihan lahan kota seperti renovasi, pembangunan kembali, dan pembersihan lahan															
A.21	persentasi area yang dilindungi dalam kota															

(Sumber: Shin Li-yin,2011)

Keterangan: **Kesesuaian indikator** (1) Sesuai untuk dijadikan indikator; (2)Ragu-ragu; (3)Tidak sesuai untuk dijadikan indikator.

Implementasi indikator (1) Dapat diimplementasikan di Indonesia; (2 Ragu-ragu 3)Tidak dapat diimplementasikan

Hambatan (1) Tidak relevan dengan persyaratan keberlanjutan; (2)Tidak mencerminkan nilai-nilai masyarakat (3)Secara ilmiah tidak dapat dipertanggung jawabkan; (4) Tidak dapat diukur dengan metoda statistik; (5) Tidak dapat dipercaya masyarakat; (6) Tidak mengarah pada tindakan nyata; (7) Tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ada.

No	Indikator	Kesesuaian			Implementasi			Hambatan							
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	
A.22	Tanah yang tandus														
A.23	Area tanah pertanian organik														
A.24	Proporsi tanah yang tertutup oleh hutan														
A.25	Persentasi limbah yang dibuang ke TPA														
A.26	Total limbah padat perkapita														
A.27	Limbah yang berbahaya														
A.28	Pengolahan dan pembunagan limbah														
A.29	Pengelolaan limbah radio aktif														
A.30	Waktu perjalanan														
A.31	Moda transportasi														
A.32	Intensitas energi oleh transportasi														
A.33	Rencana lingkungan lokal														
A.34	Tanggal terbaru dikeluarkannya master plan lingkungan														
A.35	proporsi area diatas tanah yang dilindungi														
A.36	Efektivitas pengelolaan kawasan lindung														
A.37	Area kunci ekosistem yang dipilih														
A.38	Fragmentasi habitat														
A.39	Status spesies yang terancam														
A.40	Kelimpahan spesies hewan khas														
A.41	Kelimpahan spesies hewan tidak khas														
B	Ekonomi														
B.1	Konsumsi bahan														
B.2	Intensitas bahan														
B.3	Konsumsi bahan domestik														
B.4	Konsumsi energi tahunan														
B.5	persentasi sumber energi terbarukan dalam seluruh sumber energi yang ada														
B.6	Intesitas penggunaan energi total yang digunakan oleh sektor ekonomi														

(Sumber: Shin Li-yin,2011)

Keterangan: Kesesuaian indikator (1) Sesuai untuk dijadikan indikator; (2)Ragu-ragu; (3)Tidak sesuai untuk dijadikan indikator.

Implementasi indikator (1) Dapat diimplementasikan di Indonesia; (2 Ragu-ragu 3)Tidak dapat diimplementasikan

Hambatan (1) Tidak relevan dengan persyaratan keberlanjutan; (2)Tidak mencerminkan nilai-nilai masyarakat (3)Secara ilmiah tidak dapat dipertanggung jawabkan; (4) Tidak dapat diukur dengan metoda statistik; (5) Tidak dapat dipercaya masyarakat; (6) Tidak mengarah pada tindakan nyata; (7) Tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ada.

No	Indikator	Kesesuaian			Implementasi			Hambatan								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7		
B.7	Kinerja ekonomi makro seperti produk domestik bruto, penghematan, inflasi dan investasinya serta simpanan bersih dari pendapatan nasional.															
B.8	Pekerjaan seperti rasio pekerjaan-populasi, pekerjaan rentan, produktivitas dan biaya tenaga kerja dan bagian wanita dalam pekerjaan upahan non pertanian															
B.9	Persentase PDB untuk penelitian dan pengembangan															
B.10	Kontribusi pariwisata terhadap PDB															
B.11	Rasio hutang pajak															
B.12	Persentase pajak yang didapatkan															
B.13	Persentase pendapatan dari hasil sendiri dari total pendapatan yang ada															
B.14	Persentase modal belanja dari total pengeluaran yang ada															
B.15	Konsumsi air/kapita															
B.16	Pekerjaan informal															
C	Sosial - Budaya															
C.1	Persentase penduduk kota yang dilayani listrik															
C.2	Total penggunaan listrik per kapita															
C.3	Jumlah gangguan listrik kota perdurasi pertahun															
C.4	Persentase penduduk kota yang dilayani air minum															
C.5	Jumlah gangguan pelayanan air															
C.6	Persentase anak yang menyelesaikan sekolah															
C.7	Persentase anak usia sekolah yang sekolah															
C.8	rasio murid dengan guru															
C.9	Kematian anak balita, tingkat kematian, harapan hidup saat lahir dan harapan hidup sehat															

(Sumber: Shin Li-yin, 2011)

Keterangan: Kesesuaian indikator (1) Sesuai untuk dijadikan indikator; (2) Ragu-ragu; (3) Tidak sesuai untuk dijadikan indikator.

Implementasi indikator (1) Dapat diimplementasikan di Indonesia; (2) Ragu-ragu 3) Tidak dapat diimplementasikan

Hambatan (1) Tidak relevan dengan persyaratan keberlanjutan; (2) Tidak mencerminkan nilai-nilai masyarakat (3) Secara ilmiah tidak dapat dipertanggung jawabkan; (4) Tidak dapat diukur dengan metoda statistik; (5) Tidak dapat dipercaya masyarakat; (6) Tidak mengarah pada tindakan nyata; (7) Tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ada.

No	Indikator	Kesesuaian			Implementasi			Hambatan							
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	
C.10	Ketersediaan perawat kesehatan														
C.11	Status gizi														
C.12	Status dan resiko kesehatan terutama pada HIV/AIDS, penggunaan tembakau, dan tingkat bunih diri														
C.13	Jumlah pembunuhan per 100,000 populasi														
C.14	Jumlah polisi per 100,000 populasi														
C.15	Jumlah tindakan kekerasan per 100,000 populasi														
C.16	Jumlah pemadal kebakaran per 100,000 penduduk														
C.17	Jumlah kematian akibat kebakaran per 100,000 penduduk														
C.18	Waktu respon pemadam kebakaran dari panggilan awal														
C.19	Proporsi penduduk dibawah garis kemiskinan dan dibawah penghasilan \$ 1 per hari														
C.20	Rasio pendapatan dari kwintil tertinggi ke terendah														
C.21	Sistem transportasi per 100.000 penduduk														
C.22	Jumlah tahunan angkutan umum perkapita														
C.23	Konektivitas udara komersial														
C.24	Rata-rata kecepatan kendaraan di jalan utama														
C.25	Kecelakaan transportasi per 100.000 penduduk														

(Sumber: Shin Li-yin,2011)

Keterangan: Kesesuaian indikator (1) Sesuai untuk dijadikan indikator; (2)Ragu-ragu; (3)Tidak sesuai untuk dijadikan indikator.

Implementasi indikator (1) Dapat diimplementasikan di Indonesia; (2 Ragu-ragu 3)Tidak dapat diimplementasikan

Hambatan (1) Tidak relevan dengan persyaratan keberlanjutan; (2)Tidak mencerminkan nilai-nilai masyarakat (3)Secara ilmiah tidak dapat dipertanggung jawabkan; (4) Tidak dapat diukur dengan metoda statistik; (5) Tidak dapat dipercaya masyarakat; (6) Tidak mengarah pada tindakan nyata; (7) Tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ada.

No	Indikator	Kesesuaian			Implementasi			Hambatan								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7		
C.26	Jumlah perjalanan harian															
C.27	Total rata-rata jarak tempuh															
C.28	Moda transportasi yang digunakan anak dari rumah ke sekolah															
C.29	Persentasi penduduk yang tinggal di daerah berbahaya															
C.30	Kerugian manusia dan ekonomi akibat bencana															
C.31	Struktur bangunan yang tahan lama															
C.32	Kepadatan permukiman															
C.33	hak atas perumahan yang layak															
C.34	Harga rumah dan sewa-ke-pendapatan															
C.35	Persentasi penduduk yang tinggal di daerah kumuh															
C.36	Persentasi pemukiman yang ilegal dari total pemukiman yang ada															
C.37	Masa jabatan kerja yang aman															
C.38	Pemukiman resmi															
C.39	Penggusuran															
C.40	Pembiayaan perumahan															
C.41	harga tanah dengan pendapatan masyarakat															
C.42	Rumah tangga miskin															
C.43	Jumlah perusahaan buday per 100.000 penduduk															

(Sumber: Shin Li-yin,2011)

Keterangan: Kesesuaian indikator (1) Sesuai untuk dijadikan indikator; (2)Ragu-ragu; (3)Tidak sesuai untuk dijadikan indikator.

Implementasi indikator (1) Dapat diimplementasikan di Indonesia; (2 Ragu-ragu 3)Tidak dapat diimplementasikan

Hambatan (1) Tidak relevan dengan persyaratan keberlanjutan; (2)Tidak mencerminkan nilai-nilai masyarakat (3)Secara ilmiah tidak dapat dipertanggung jawabkan; (4) Tidak dapat diukur dengan metoda statistik; (5) Tidak dapat dipercaya masyarakat; (6) Tidak mengarah pada tindakan nyata; (7) Tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ada.

No	Indikator	Kesesuaian			Implementasi			Hambatan								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7		
C.44	Persentasi pengeluaran kota untuk budaya dari seluruh total anggaran kota															
C.45	Meter persegi luas ruang rekreasi publik perkapita															
C.46	Persentasi pengeluaran untuk rekreasi publik dari total anggran kota															
C.47	Akses penduduk ke area terbuka hijau dan layanan dasar															
D	Pemerintah															
D.1	Partisipasi warga															
D.2	Asosiasi sipil															
D.3	Transparansi dan akuntabilitas															
D.4	Korupsi															
D.5	Persentasi populasi yang melakukan praktik suap															
D.6	Bagian dar organisasi publik dan swasta yang menggunakan dan mengadopsi prosedur manajemen lingkungan dan sosial															

(Sumber: Shin Li-yin,2011)

Keterangan: Kesesuaian indikator (1) Sesuai untuk dijadikan indikator; (2)Ragu-ragu; (3)Tidak sesuai untuk dijadikan indikator.

Implementasi indikator (1) Dapat diimplementasikan di Indonesia; (2) Ragu-ragu 3)Tidak dapat diimplementasikan

Hambatan (1) Tidak relevan dengan persyaratan keberlanjutan; (2)Tidak mencerminkan nilai-nilai masyarakat (3)Secara ilmiah tidak dapat dipertanggung jawabkan; (4) Tidak dapat diukur dengan metoda statistik; (5) Tidak dapat dipercaya masyarakat; (6) Tidak mengarah pada tindakan nyata; (7) Tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ada.

Demikian kuisisioner mengenai Studi Implementasi Indikator-Indikator Sustainable citie's di Indonesia. Terimakasih atas waktu dan perhatian yang telah diberikan.

Jika ada pertanyaan terkait kuisisioner ini dapat menghubungi:

Gabriel Pratama Sebyang No. Hp/Wa : 0823 6000 4299

Email: Gabrielpratama.ce@gmail.com

Alamat: Jalan Tambakbayan IV No 22, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281.;



Lampiran 2: Rekapitulasi kesesuaian indikator

Rekapitulasi kesesuaian indikator dimensi lingkungan

Indikator	Sesuai	Ragu-ragu	Tidak Sesuai
A.1	75%	8%	8%
A.2	67%	25%	8%
A.3	42%	42%	8%
A.4	58%	25%	8%
A.5	50%	42%	0%
A.6	42%	50%	8%
A.7	58%	25%	17%
A.8	58%	33%	8%
A.9	58%	17%	17%
A.10	42%	42%	8%
A.11	50%	17%	25%
A.12	50%	25%	17%
A.13	42%	25%	25%
A.14	50%	25%	17%
A.15	50%	33%	8%
A.16	33%	25%	33%
A.17	42%	25%	25%
A.18	50%	17%	17%
A.19	67%	8%	17%
A.20	67%	8%	17%
A.21	67%	8%	17%
A.22	50%	25%	17%
A.23	75%	8%	8%
A.24	58%	25%	8%
A.25	50%	25%	17%
A.26	50%	25%	17%
A.27	50%	25%	17%
A.28	58%	25%	8%
A.29	50%	33%	8%
A.30	75%	8%	8%
A.31	67%	17%	8%
A.32	58%	17%	17%
A.33	58%	17%	17%

Indikator	Sesuai	Ragu-ragu	Tidak Sesuai
A.34	50%	17%	25%
A.35	50%	33%	17%
A.36	50%	33%	8%
A.37	58%	25%	8%
A.38	58%	25%	8%
A.39	58%	33%	0%
A.40	50%	42%	8%
A.41	42%	42%	17%

Rekapitulasi kesesuaian indikator dimensi ekonomi

Indikator	Sesuai	Ragu-ragu	Tidak Sesuai
B.1	75%	17%	0%
B.2	58%	33%	0%
B.3	75%	17%	0%
B.4	67%	25%	0%
B.5	58%	33%	0%
B.6	42%	50%	0%
B.7	67%	33%	0%
B.8	58%	33%	0%
B.9	75%	17%	0%
B.10	58%	33%	0%
B.11	50%	42%	0%
B.12	58%	33%	0%
B.13	50%	25%	17%
B.14	67%	17%	8%
B.15	67%	25%	0%
B.16	58%	25%	8%

Rekapitulasi kesesuaian indikator dimensi sosial budaya

Indikator	Sesuai	Ragu-ragu	Tidak sesuai
C.1	75%	17%	0%
C.2	83%	17%	0%
C.3	58%	25%	8%
C.4	75%	25%	0%
C.5	50%	33%	8%
C.6	58%	25%	8%
C.7	67%	17%	8%
C.8	67%	25%	0%
C.9	58%	33%	0%
C.10	67%	17%	8%
C.11	58%	17%	8%
C.12	58%	25%	8%
C.13	50%	17%	25%
C.14	58%	33%	0%
C.15	50%	33%	8%
C.16	42%	42%	8%
C.17	58%	25%	8%
C.18	58%	33%	0%
C.19	58%	25%	8%
C.20	67%	25%	0%
C.21	58%	25%	8%
C.22	50%	25%	17%
C.23	17%	50%	17%
C.24	42%	42%	8%
C.25	42%	42%	8%
C.26	42%	25%	25%
C.27	50%	25%	17%
C.28	67%	17%	8%
C.29	42%	42%	8%

Indikator	Sesuai	Ragu- ragu	Tidak sesuai
C.30	75%	17%	0%
C.31	67%	25%	0%
C.32	42%	33%	8%
C.33	58%	33%	0%
C.34	50%	42%	0%
C.35	58%	25%	8%
C.36	33%	50%	8%
C.37	25%	58%	8%
C.38	58%	33%	0%
C.39	33%	50%	8%
C.40	50%	33%	8%
C.41	58%	25%	17%
C.42	50%	25%	17%
C.43	42%	33%	25%
C.44	50%	33%	17%
C.45	75%	17%	8%
C.46	50%	42%	8%
C.47	58%	25%	8%

Rekapitulasi kesesuaian indikator dimensi pemerintahan

Indikator	Sesuai	Ragu-ragu	Tidak Sesuai
D.1	67%	17%	8%
D.2	58%	25%	8%
D.3	67%	25%	0%
D.4	50%	33%	8%
D.5	50%	33%	8%
D.6	58%	33%	0%

Lampiran 3: Rekapitulasi implementasi indikator

Rekapitulasi implementasi indikator dimensi lingkungan

Indikator	Dapat	Ragu-ragu	Tidak Dapat
A.1	75%	8%	8%
A.2	42%	25%	17%
A.3	50%	42%	8%
A.4	50%	33%	0%
A.5	33%	42%	8%
A.7	67%	17%	0%
A.8	50%	25%	0%
A.9	50%	42%	0%
A.10	42%	50%	0%
A.11	42%	25%	8%
A.12	42%	25%	8%
A.13	25%	33%	17%
A.14	33%	42%	8%
A.15	25%	50%	8%
A.16	42%	17%	17%
A.17	25%	33%	8%
A.18	50%	17%	17%
A.19	67%	17%	8%
A.20	58%	25%	8%
A.21	58%	17%	8%
A.22	58%	17%	8%
A.23	67%	17%	17%
A.24	42%	33%	0%
A.25	58%	17%	8%
A.26	50%	17%	8%
A.27	50%	17%	8%
A.28	58%	25%	0%
A.29	50%	17%	8%
A.30	67%	8%	0%
A.31	58%	17%	0%
A.32	58%	17%	8%
A.33	50%	17%	8%
A.34	42%	17%	17%

Indikator	Dapat	Ragu-ragu	Tidak Dapat
A.35	25%	42%	0%
A.36	58%	33%	0%
A.37	42%	33%	0%
A.38	50%	25%	0%
A.39	50%	25%	8%
A.40	42%	17%	17%
A.41	25%	25%	8%

Rekapitulasi implementasi indikator dimensi ekonomi

Indikator	Dapat	Ragu-ragu	Tidak Dapat
B.1	58%	17%	0%
B.2	50%	25%	0%
B.3	58%	17%	0%
B.4	58%	17%	0%
B.5	50%	17%	8%
B.7	58%	25%	0%
B.8	58%	25%	0%
B.9	83%	8%	0%
B.10	67%	25%	0%
B.11	50%	33%	0%
B.12	67%	25%	0%
B.13	50%	25%	17%
B.14	50%	25%	8%
B.15	67%	25%	0%
B.16	33%	42%	17%

Rekapitulasi implementasi indikator dimensi sosial budaya

Indikator	Dapat	Ragu-ragu	Tidak Dapat
C.1	67%	17%	8%
C.2	75%	8%	0%
C.3	50%	42%	0%
C.4	67%	8%	8%
C.5	50%	33%	0%
C.6	58%	17%	8%
C.7	58%	25%	0%
C.8	75%	17%	0%
C.9	75%	17%	0%
C.10	75%	25%	0%
C.11	75%	17%	0%
C.12	50%	17%	17%
C.13	50%	25%	8%
C.14	58%	25%	0%
C.15	42%	33%	8%
C.16	50%	25%	8%
C.17	50%	25%	8%
C.18	58%	25%	0%
C.19	67%	17%	8%
C.20	75%	17%	0%
C.21	67%	25%	0%
C.22	67%	25%	0%
C.23	25%	50%	8%
C.24	50%	25%	8%
C.25	42%	25%	8%
C.26	33%	33%	25%
C.27	50%	25%	17%
C.28	67%	25%	0%
C.29	25%	42%	8%
C.30	67%	25%	0%
C.31	58%	25%	0%
C.32	50%	33%	8%
C.33	58%	33%	0%
C.34	58%	25%	0%
C.35	58%	17%	8%
C.36	25%	33%	17%

Indikator	Dapat	Ragu-ragu	Tidak Dapat
C.37	33%	42%	0%
C.38	58%	33%	0%
C.39	42%	33%	8%
C.40	58%	25%	0%
C.41	42%	17%	17%
C.42	50%	25%	8%
C.43	33%	25%	8%
C.44	33%	17%	8%
C.45	50%	17%	8%
C.46	25%	33%	8%
C.47	67%	17%	0%

Rekapitulasi implementasi indikator dimensi pemerintahan

Indikator	Dapat	Ragu-ragu	Tidak Dapat
D.1	67%	17%	0%
D.2	58%	17%	8%
D.3	58%	17%	8%
D.4	25%	25%	25%
D.5	33%	25%	25%
D.6	58%	25%	8%

Lampiran 4: Rekapitulasi Hambatan indikator

Rekapitulasi hambatan indikator dimensi lingkungan

Indikator	H.1	H.2	H.3	H.4	H.5	H.6	H.7
A.5	8%	8%	8%	0%	0%	17%	0%
A.10	8%	8%	0%	8%	0%	0%	8%
A.15	0%	17%	0%	0%	0%	25%	0%
A.17	17%	0%	0%	0%	0%	0%	8%
A.35	0%	17%	17%	0%	0%	0%	0%

Rekapitulasi hambatan indikator dimensi ekonomi

Indikator	H.1	H.2	H.3	H.4	H.5	H.6	H.7
B.16	8%	8%	25%	17%	8%	0%	0%

Rekapitulasi hambatan indikator dimensi sosial-budaya

Indikator	H.1	H.2	H.3	H.4	H.5	H.6	H.7
C.46	17%	8%	0%	8%	8%	0%	8%